

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Djamarah, disiplin mencakup gagasan kesesuaian dengan norma, ketertiban, dan kepatuhan baik dalam pengaturan pribadi maupun kelompok. Menurut perspektif ini, disiplin tidak hanya mencakup kontrol perilaku individu tetapi juga komponen sosial yang mengatur pola aktivitas dalam konteks kehidupan individu dan sosial seseorang. Penekanan Djamarah pada disiplin adalah cerminan dari kehadiran ketertiban, yang melibatkan orang dan kelompok untuk menghasilkan tatanan yang harmonis dan sesuai dengan standar yang relevan (Ernawati, 2016).

Ketaatan pada hukum yang tepat, atau disiplin, sangat penting dalam hal kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pola pikir disiplin ini memiliki efek menguntungkan, menumbuhkan suasana belajar yang ramah dan mendukung. Dengan mengembangkan pola pikir yang disiplin, siswa dapat lebih berhasil memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Signifikansi disiplin ini melampaui batas-batas kelas. Ini juga diakui sebagai rahasia sukses bagi mereka yang bercita-cita untuk sukses dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan (Sardiman, 2003:112).

Perilaku yang menunjukkan ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan dianggap disiplin. Ini dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak-anak di rumah dan di kelas dengan membuat aturan dasar atau pedoman yang harus dipatuhi semua anak. Aspek-aspek kehidupan sendiri dan masyarakat dapat diatur oleh disiplin ini. Pada dasarnya, kecenderungan bawaan seseorang untuk mengikuti norma-norma yang ditetapkan akan mengarah pada pengembangan disiplin. Disiplin dapat dikembangkan oleh individu baik sendiri maupun sebagai akibat dari tekanan luar. Ketika seseorang memahami bahwa disiplin adalah satu-satunya cara untuk

berhasil di banyak bidang kehidupan, mereka mengembangkan disiplin berbasis kesadaran (Musfah, 2015:41).

Menurut sebuah penelitian, mengatakan bahwa disiplin dapat mempengaruhi akhlak seseorang, karakter yang baik serta akhlak dapat dikembangkan pada siswa melalui disiplin sekolah. Dalam hal perkembangan akhlak, disiplin dapat membantu seseorang dalam mempertahankan pengendalian diri dan mematuhi hukum, yang akan membantunya mengembangkan kepribadian yang positif. Selain itu, disiplin dapat mendukung anak-anak dalam belajar secara teratur dan disengaja, yang akan meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar. (Prasetya et al., 2016:56). Akibatnya, membangun disiplin di rumah, di sekolah, dan di lingkungan lain sejak usia muda sangat penting untuk membantu orang mengembangkan kepribadian positif.

Seperti yang dapat dilihat dari definisi sebelumnya, disiplin didefinisikan sebagai mengikuti aturan dan menjaga ketertiban dalam konteks pribadi maupun sosial. Selain mengendalikan perilaku secara individu, disiplin juga memiliki komponen sosial yang mengontrol pola perilaku dalam konteks kehidupan individu dan kelompok. Karena dapat menumbuhkan suasana belajar yang ramah dan mendukung serta membantu siswa dalam lebih berhasil mencapai tujuan pembelajaran mereka, disiplin memainkan peran penting dalam kerangka kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Selain itu, disiplin membantu seseorang mempertahankan pengendalian diri dan mematuhi hukum, yang membantu mereka mengembangkan sikap positif dan meningkatkan dorongan mereka untuk belajar.

Perkembangan akhlak dan karakter di sekolah berkaitan erat dengan budaya sekolah. Budaya sekolah positif mengarah pada disiplin yang baik, kurangnya konflik, dan sedikit pelanggaran aturan. Disiplin diri pada beberapa siswa menjadi masalah. Di antaranya termasuk datang terlambat ke kelas, tidak berseragam, melewatkan doa bersama, dan menunjukkan rasa tidak hormat kepada guru yang semuanya telah berkembang menjadi

rutinitas di sekolah. Sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak dengan kesabaran dan ketekunan Ini adalah masalah disiplin kecil yang pada akhirnya akan diselesaikan. Jika anak itu menyerang instruktur, merampok, atau merokok, itu adalah cerita yang berbeda. Hal tersebut sudah menjadi kejahatan kriminal. Jika siswa sudah terlibat dalam masalah disiplin, minat mereka dalam belajar akan menurun, apalagi untuk memikirkan masa depan (Wibowo, 2011:34).

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk menanamkan prinsip-prinsip akhlak dengan cara yang konsisten, bijaksana, dan tahan lama. Prosedur ini meliputi berbicara, bertindak, dan berpakaian dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Irvan Fuadi et al., 2020:3).

Akhlak adalah perilaku yang dikembangkan setiap orang menjadi kebiasaan. Jiwa seseorang umumnya dipengaruhi oleh karakteristik atau perilaku yang mereka miliki sejak lahir. Cara lain untuk berpikir tentang akhlak adalah sebagai cita-cita dan sila penuntun yang diterapkan seseorang untuk mengendalikan semua tindakan mereka terhadap orang lain dalam memenuhi cita-cita mereka (Abdurrahman, 2016:139).

Komponen dari perkembangan akhlak adalah pengembangan dan pelatihan kapasitas spiritual manusia. Perkembangan akhlak yang efektif akan menghasilkan individu yang berakhlak, baik anak-anak maupun orang dewasa, dengan menempatkan kerangka kerja yang serius (Zuriah, 2007:75).

Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau tidak normal dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya diklasifikasikan sebagai anak-anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan ini antara lain hal yang berkaitan dengan emosi, kognisi, tubuh, pikiran, dan indera motorik. Akibatnya, anak-anak dengan kebutuhan khusus tersebut membutuhkan perawatan dan bantuan khusus selain sekolah yang dapat membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Setiawan, 2020:11).

Ada beberapa perbedaan di mana anak berkebutuhan khusus (ABK) berbeda dari anak biasa. Karena persoalannya, ABK membutuhkan kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kemampuan masing-masing anak. Anak-anak yang didiagnosis dengan autisme menunjukkan perbedaan dalam domain fisik, emosional, mental-intelektual, sosial, atau lainnya selama tahap perkembangan mereka. Layanan pendidikan khusus yang memfasilitasi perkembangannya dengan demikian diperlukan (Ambarsari, 2022:158).

Ketika orang tua mengetahui bahwa anak-anak mereka unik dari yang lain, mereka biasanya merasa bersalah, tidak berdaya, dan marah. Di sisi lain, beberapa orang tua dapat memutuskan untuk hidup dengan kondisi kelahiran anak-anak mereka. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dari anak berkebutuhan khusus (Rieskiana, 2021:61).

Merawat anak-anak berkebutuhan khusus menghadirkan banyak masalah, menurut banyak orang tua, terutama di bidang etika, interaksi sosial, agama, keterlibatan aktif, dan pemikiran kritis. Keluarga khawatir tentang keadaan ini karena orang tua menyadari seberapa besar keterlibatan mereka memengaruhi perkembangan anak-anak mereka. Orang tua sering berurusan dengan masalah semacam ini, terutama mereka memiliki anak yang membutuhkan perawatan ekstra dibandingkan dengan anak-anak lain. Ketika seorang anak membutuhkan perhatian khusus, orang tua yang merawat mereka harus melakukan segala upaya untuk memperhatikan, mendukung, melayani, dan mendidik mereka sampai mereka dapat melakukan tugas mereka sendiri tanpa bantuan dari keluarga mereka (Riayunita Aziza, 2022:23).

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena disiplin belajar siswa telah menjadi perhatian yang semakin penting dalam pendidikan. Penelitian yang dilakukan Agustina (2018) Mengenai “Analisis Kedisiplinan Dalam Belajar menggambarkan bahwa perilaku rendahnya kedisiplinan belajar ditandai dengan rasa malas, bosan dalam belajar, mengerjakan tugas

disekolah dan lebih senang berada di luar ketika pelajaran berlangsung. Dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Sugiarto dkk di SMK Larenda Brebes pada tanggal 5 Juni 2017 menemukan perilaku rendahnya kedisiplinan siswa yang ditandai dengan siswa yang sering terlambat masuk sekolah, siswa sering bolos pada jam kegiatan belajar mengajar, dan membuat gaduh pada saat jam pelajaran berlangsung, adapun siswa yang juga sering menyalin pekerjaan rumah temannya untuk dijadikan tugas serta ada beberapa siswa yang jarang masuk sekolah.

Dalam penelitian lain yang lebih relevan yaitu Susilawati 2023 dengan judul “Terapi Shalat Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa ABC PGRI Ciawi Tasikmalaya)” dengan metode kualitatif mendapatkan hasil, ditemukan bahwa siswa tunarungu memiliki perilaku disiplin yang rendah dan masih awam terhadap pengetahuan shalatnya karena keterbatasan mereka, dari 10 anak yang diteliti hanya 2 anak yang memiliki perilaku disiplin, hal ini diketahui dari ciri-ciri disiplin diantaranya yaitu perilaku yang taat dan tertib kesadaran dalam melakukan suatu hal kesungguhan hati dalam melaukannya. Hanya 2 anak yang memiliki ciri-ciri disiplin tersebut sisanya masih belum (Susilawati, 2023:95).

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara disiplin belajar, dengan salah satu guru di SLB N Cicendo mengenai menyatakan bahwa peserta didik harus mengikuti pembelajaran sepanjang tahun ajaran, kecuali mereka sakit. Jika tidak bisa masuk sekolah, harus ada pemberitahuan kepada pihak sekolah. Saat proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas yang sudah direncanakan seperti menyelesaikan tugas sekolah atau PR harus diikuti. Ada beberapa aturan terkait disiplin belajar yang harus diikuti oleh peserta didik. Pertama, aturan seragam sekolah setiap hari harus dipatuhi pada hari senin, memakai seragam putih abu lengkap dengan atribut pada hari Selasa, memakai seragam putih abu dan rompi. Aturan ini berlaku setiap hari Senin hingga Jumat.

Selain itu, ada kegiatan khusus yang juga wajib diikuti, seperti upacara bendera setiap hari Senin, pembiasaan sholat duha pada hari Rabu, dan pembiasaan senam bersama pada hari Jumat. Sholat zuhur berjamaah diadakan setiap hari Senin hingga Kamis, sementara pada hari Jumat, siswa laki-laki diwajibkan sholat Jumat. Untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, sekolah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler pada hari Rabu. Semua aturan ini merupakan bagian dari pendisiplinan belajar yang membantu siswa menggunakan waktu mereka dengan baik.

Kemudian wawancara juga di lakukan untuk mendapatkan gambaran terkait pembinaan akhlak yang di lakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu dilakukannya program ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, seperti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, dan Budi Pekerti. Selain itu, ada juga beberapa program pembiasaan yang diterapkan. Pertama, ada program "Senyum Sapa Salam Sopan Santun" yang mengajarkan kesopanan dan keramahan. Kemudian, setiap hari Rabu, siswa melaksanakan sholat Dhuha bersama. Sholat Dzuhur berjamaah dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis, sementara sholat Jumat diwajibkan bagi siswa laki-laki. Selain itu, ada program "Geser" (Gerakan Seribu), di mana setiap siswa menyumbangkan uang seribu rupiah. Dana ini dikumpulkan menjelang Idul Fitri dan diberikan kepada kaum dhuafa.

Berdasarkan survey pendahuluan yang di lakukan peneliti di SLB N Cicendo Kota Bandung mengungkap bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa tergolong masih kurang, hal tersebut dilihat dari beberapa siswa yang tidak mengikuti tata tertib sekolah seperti terlambat masuk kelas, menunda pengerjaan tugas, bercanda ketika guru menjelaskan dan masih banyak lagi. Kemudian dilihat pada aspek akhlak yang dimiliki beberapa siswa dapat di ungkap bahwa siswa tersebut kurang menyadari akan pentingnya menjalankan kewajiban dalam agama seperti menjalankan sholat, puasa, kurangnya rasa syukur dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh disiplin belajar terhadap akhlakul karimah kepada Allah pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak tunarungu. Hal ini dikarenakan anak tunarungu menghadapi hambatan pendengaran yang dapat memengaruhi pengembangan perilaku mereka. Pendidikan akhlak anak menjadi sangat krusial dalam konteks ini, karena anak akan terlibat dalam interaksi di masyarakat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyelidiki lebih lanjut tentang keterkaitan antara disiplin belajar dengan akhlakul karimah kepada Allah pada anak berkebutuhan khusus, Kota Bandung. Oleh sebab itu, judul penelitian yang dipilih adalah "*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Akhlakul karimah Kepada Allah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran perilaku disiplin belajar pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB N Cicendo Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran akhlak kepada Allah pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLB N Cicendo Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap akhlak kepada Allah pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi disiplin belajar terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) dan menilai dampaknya terhadap akhlakul karimah kepada Allah pada ABK. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar pada siswa terhadap akhlakul karimah kepada Allah anak berkebutuhan khusus dan perkembangan akhlak anak tersebut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memperdalam pemahaman tentang disiplin belajar, akhlakul karimah, dan ABK tunarungu. Teori-teori yang dihasilkan dari penelitian ini berpotensi memperkaya pengetahuan mengenai disiplin, akhlak kepada Allah, dan ABK tunarungu. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat konseptual yang berharga bagi pembaca dan lembaga terkait, terutama dalam konteks jurusan Tasawuf Psikoterapi, serta secara umum memberikan wawasan berharga dalam berbagai bidang ilmu yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, termasuk sekolah, karena mereka dapat memberikan evaluasi tentang kedisiplinan belajar kepada siswa, karena mereka dapat memperoleh informasi ilmiah tentang disiplin belajar terhadap akhlakul karimah kepada Allah.

E. Kerangka Berpikir

Anak tunarungu memiliki gangguan pada pendengaran mereka, biasanya berbicara dengan kosakata yang kabur dan dengan suara yang tidak biasa. Anak-anak yang tuli sangat berjuang dengan berbicara dan mendengar, yang menyulitkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif (Susilawati, 2023:9).

Beberapa studi penelitian telah menunjukkan kekurangan keterampilan komunikasi dan sosial anak-anak tunarungu, yang mungkin berdampak pada perkembangan akhlak mereka. Oleh karena itu, untuk membantu anak-anak tunarungu memperoleh nilai-nilai akhlak yang diterapkan di masyarakat, sangat penting untuk merancang teknik pembelajaran yang unik bagi mereka, seperti menggunakan metode pengembangan akhlak melalui budaya agama, metode pembiasaan, dan metode naratif (Gus et al., 2020:9).

Bagi anak-anak tunarungu, akhlak adalah aspek utama dari kehidupan mereka. Akhlak adalah prinsip etika yang diterapkan seseorang pada interaksi, perilaku, dan proses berpikir sehari-hari. Akhlak sangat penting bagi anak-anak tunarungu untuk memahami prinsip-prinsip akhlak yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, serta untuk membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dan mengembangkan keterampilan sosial.

Ketika orang-orang, terutama siswa, mengikuti aturan yang ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis dan belajar secara terorganisir, mereka dikatakan berlatih disiplin belajar. Ini menunjukkan kesadaran diri mereka untuk memodifikasi perilaku mereka sesuai dengan norma yang diterima (Mulyasa, 2013). Seorang guru membentuk kepribadian siswa untuk memiliki akhlak yang tinggi dengan menggunakan berbagai teknik dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan positif selama proses pembelajaran. Akibatnya, mengembangkan disiplin di kelas tidak hanya membantu siswa mematuhi aturan secara formal, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang sangat berakhlak dan terhormat.

Perkembangan akhlak siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berdampak pada disiplin pembelajaran. Disiplin belajar melibatkan lebih dari sekadar mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Ini melibatkan menumbuhkan rasa diri yang lebih dalam yang mencerminkan cita-cita yang mengagumkan secara akhlak dan etika.

Pertama Disiplin internal dibentuk melalui Role Modeling, yang meliputi panutan dari atasan, kepala sekolah, dan instruktur. Siswa sering meniru dan menyerap tindakan positif yang mereka amati pada orang dewasa yang dihormati secara teratur. Selain mengajarkan siswa disiplin dalam studi mereka, seorang guru yang mencontohkan integritas, kejujuran, dan etos kerja yang kuat juga memotivasi siswa untuk menjunjung tinggi kualitas ini dalam kehidupan mereka sendiri. Ini

membantu siswa dalam memahami pentingnya akuntabilitas, gravitasi, dan kejujuran yang semuanya merupakan komponen penting dari akhlak.

Kedua, tahap awal dalam menerapkan disiplin eksternal adalah kepatuhan eksternal, atau mengikuti aturan sekolah. Siswa mendapatkan apresiasi atas struktur dan ketertiban ketika mereka mengikuti peraturan seperti datang tepat waktu, menjaga seragam mereka tetap bagus, dan menghormati waktu belajar. Agar dianggap patuh, seseorang tidak hanya harus mematuhi aturan tetapi juga menumbuhkan perasaan akuntabilitas dan dedikasi terhadap tanggung jawabnya. Siswa yang secara konsisten mengerjakan tugas sekolah mereka tepat waktu dan belajar dengan baik untuk ujian memberikan contoh praktis. Siswa yang menunjukkan kepatuhan ini mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin, yang merupakan aspek penting dari akhlak.

Ketiga Alat Pendidikan yaitu seperti buku teks, perangkat lunak pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif membantu dalam membina perilaku yang baik. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai dan lingkungan yang mendukung, siswa lebih mudah fokus dan termotivasi untuk belajar. Ini membantu mereka mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan sikap positif terhadap pendidikan. Misalnya, penggunaan teknologi pendidikan interaktif dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, mendorong siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik ini pada gilirannya mencerminkan akhlak yang baik seperti tekun, gigih, dan bersungguh-sungguh.

Keempat Hukuman yaitu dikenakan pada siswa yang tidak mematuhi aturan bertindak sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengatasi perilaku yang tidak pantas. Siswa yang mendapatkan hukuman yang adil dan konsisten lebih mampu memahami dampak dari perilaku mereka dan termotivasi untuk berubah. Hukuman seperti lebih banyak pekerjaan rumah atau pembatasan hak istimewa, misalnya, dapat membantu anak-anak belajar menerima tanggung jawab atas kesalahan

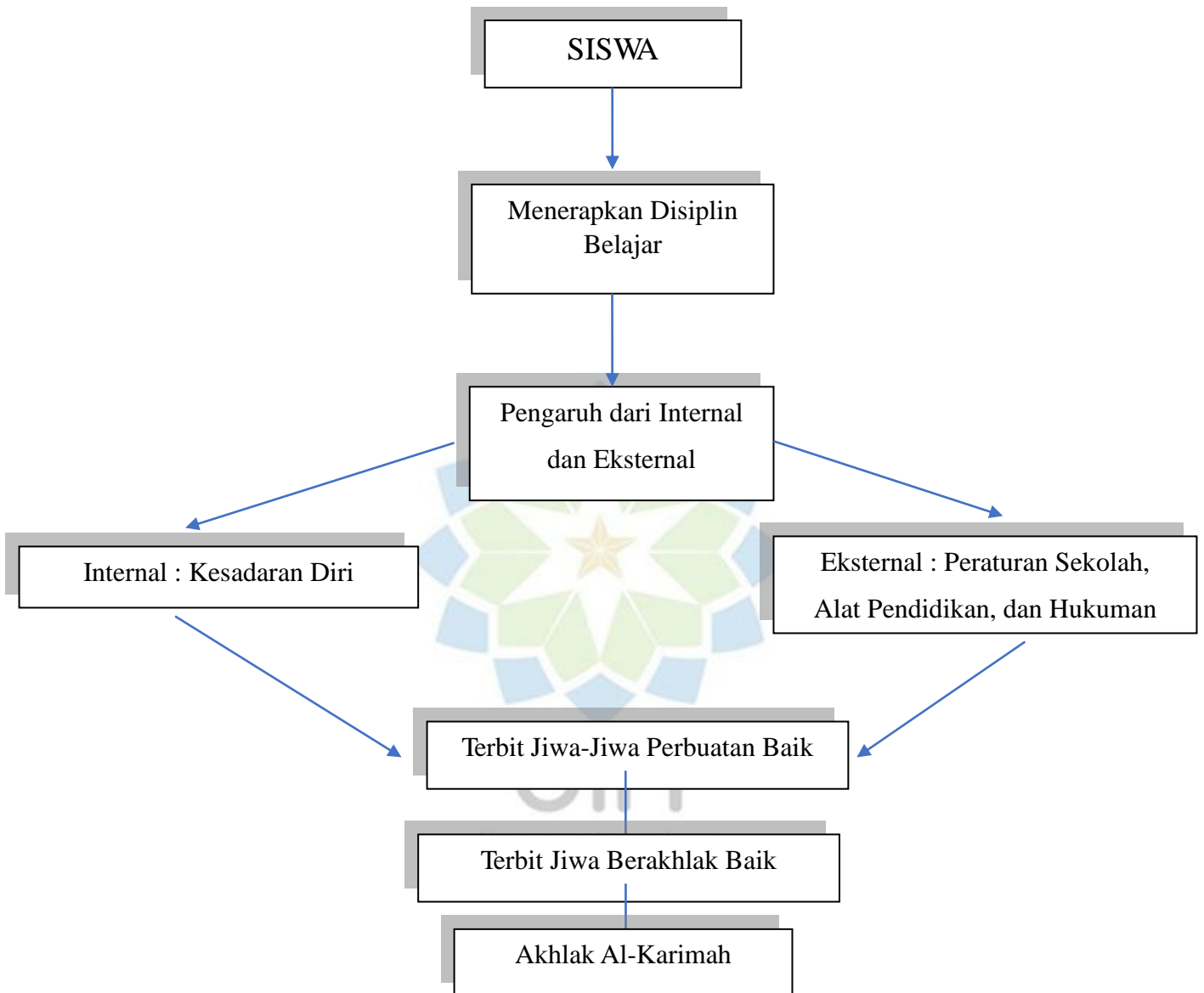
mereka dan memotivasi mereka untuk menghindari melakukan kesalahan yang sama lagi. Prosedur ini membantu dalam pengembangan kepribadian yang bertanggung jawab dan jujur, yang merupakan dasar akhlak (tu'u, 2004:87).

Pada umumnya, siswa yang belajar di bidang yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal mampu membentuk kebiasaan dan nilai positif. Siswa yang mempraktikkan disiplin dalam studinya tidak hanya mendapatkan hasil akademik yang lebih baik tetapi juga mengembangkan karakter yang sehat dan kuat secara akhlak. Pada akhirnya, disiplin pendidikan ini akan menghasilkan orang-orang yang berintegritas yang dapat memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian tentang disiplin belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih berkontribusi pada masyarakat. Dalam penelitian ini, juga ingin mengetahui bagaimana keterkaitan disiplin belajar siswa dengan akhlak kepada Allah. Jika ada akhlak yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan berdampak pada kedisiplinan siswa dalam berperilaku dan mematuhi aturan sekolah. Jika akhlak yang baik sudah tertanam dalam jiwa siswa, maka akan mudah bagi mereka untuk selalu mematuhi dan mematuhi aturan.

Oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap akhlakul karimah kepada Allah pada anak tunarungu. Penelitian ini di lakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo Kota Bandung dengan responden tingkat SMA.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Dengan menggunakan metode statistik, hipotesis statistik dapat diuji untuk mengetahui apakah ada hubungan atau perbedaan yang signifikan antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) adalah dua jenis hipotesis statistik.

Table 1.1 Variabel Penelitian

Independent variable (X)	Dependent variable (Y)
Disiplin belajar	Akhlakul karimah kepada Allah

1. Hipotesis Alternatif (H)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan akhlakul karimah kepada Allah.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dengan akhlakul karimah kepada Allah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Khoirul Isnani dalam skripsi yang diteliti pada tahun 2017 yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Mts Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*". Dengan metode kuantitatif mendapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur sebesar 0,436 yakni ada pengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur sebesar 0,436 yakni ada pengaruh positif.
2. Ammie Primarni, Gunawan Anjar dan Ratu Dini Marciana dalam jurnal *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, sengan

metode penelitian kuantitatif yang diteliti pada tahun 2024, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Disiplin dan Pendidikan Akhlakul Karimah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI dan XII di SMAN 1 Tamansari Kabupaten Bogor*”. Dengan hasil Penerapan Disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan melalui uji T dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan juga dapat dilihat pada nilai t hitung $> t$ tabel ($3.636 > 1.98896$) berarti H_1 diterima, H_0 ditolak. Pendidikan Akhlakul Karimah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan $0.034 < 0.05$ dan juga dapat dilihat pada nilai t hitung $> t$ tabel ($2.161 > 1.98896$), berarti H_2 diterima, H_0 ditolak. Penerapan Disiplin dan Pendidikan akhlakul karimah secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan uji F dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($11.737 > 3.10$) dan juga tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) 4. Berdasarkan uji koefisien determinan, kontribusi variabel penerapan disiplin dan Pendidikan akhlakul karimah dalam prestasi belajar adalah 18,3 %.

3. Mardi Supriadi dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Al-Haniifiyyah Pedurenan Bekasi*” dengan metode penelitian bersifat kuantitatif. Dengan hasil yang menjelaskan penelitian menunjukkan thitung 0,136 dan termasuk kategori cukup signifikan, hubungan ini mempunyai korelasi yang positif walaupun hanya pada taraf rendah/kecil.
4. Alif Binti Mahmudah dalam skripsi yang diteliti pada tahun 2020 yang berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul karimah (Skua) Di Mts Al-Muttaqin Plemahan Kediri*” dengan jenis metode penelitian kualitatif dan mendapatkan hasil Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Cara guru meningkatkan kedisiplinan siswa dalam penerapan SKUA melalui metode

keteladanan, pembiasaan, hukuman, pengajaran, dan fasilitas yang mendukung guna meningkatkan motivasi siswa agar disiplin, 2) Hambatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam penerapan SKUA terdapat hambatan yaitu berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga, keterbatasan fasilitas dan waktu pelaksanaan yang tidak efektif, 3) Solusi untuk mengatasi hambatan maka guru sebagai pembimbing, mengawasi, teladan, pengendali, peran orang tua dirumah memberikan bimbingan dan motivasi, orang tua sebagai teladan, pembiasaan disiplin dirumah, sekolah memperbaiki fasilitas dan pembuatan jadwal program SKUA yang efektif.

5. Annor Saputra dan Ahmad Rifa'I, dalam jurnalnya yang di teliti pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Karakter Disiplin Siswadi MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif an teknik pengambilan datanya dilakukan dengan angket atau kuesioner. Sedangkan teknik analisis datanya melalui pendekatan statistik regresi. Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh hasil bahwa analisis pengolahan data yang terkumpul dari nilai variabel pembelajaran akidah akhlak dan karakter disiplin siswa dengan menggunakan teknik regresi, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin siswa yang di variabelkan menjadi X dan Y sehingga diketahui hasil perhitungannya. Selanjutnya dilakukan pembuktian analisis uji hipotesis yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 22.0 for windows dan didapatkan nilai r 0,976 dan nilai r 20,954 yang berarti hasil perhitungan yang telah diketahui bahwa pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap karakter disiplin siswa mencapai 95,4%, dengan kata lain karakter disiplin siswa MI Darul Falah Pematang Benteng Hilir dipengaruhi oleh pembelajaran akidah akhlak sebesar 95,4%, sedangkan yang 4,6% lagi yaitu karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor

lainnya baik dari dalam siswa itu sendiri maupun dari luar siswa itu sendiri. Dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa adanya regresi antara variabel X dan variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh yang signifikan dengan karakter disiplin siswa.

6. Dara Mayang Sari dalam skripsi yang diteliti pada tahun 2021 berjudul "*Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama di Tembilahan*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sehingga jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 27 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan perhitungan secara manual dan menggunakan SPSS diketahui bahwasanya hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $14,182 > 4,24$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas tinggi MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan.